



Media Realita Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk dan Wujud Benda pada Siswa Kelas II SDN 31 Gedong Tataan, Kecamatan Gedong Tataan Tahun 2019

Teguh Rahayu

SD Negeri 31 Gedong Tataan

tr171837@gmail.com

Abstract: *The background of this research is that the activities and learning outcomes of science students in grade II at SDN 31 Gedong Tataan are still low. The research was conducted with the aim of increasing learning activities and learning outcomes by using reality media. This type of research is action research which is carried out reflectively and collaboratively for three cycles. The subjects of this study were 14 grade II students at SDN 31 Gedong Tataan for the 2019/2020 academic year. The results of the analysis of student activity data increased. In the first cycle of 62.5%, the second cycle of 75% to 87.5% in the third cycle. Likewise, student learning outcomes showed an increase from an average of 62.85 in the first cycle, to 72.42 in the second cycle and to 82.75 in the third cycle. Based on the results of this study it can be concluded that the use of reality media can increase the activity and learning outcomes of class II students at SDN 31 Gedong Tataan, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency.*

Keywords: *reality media, activities and learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai sistem pengetahuan alam semesta melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan eksperimen. Ilmu Pengetahuan Alam juga berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BSNP, 2006: 484). Selanjutnya menurut Abdullah (1998: 18) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.

IPA sebagai proses menguji informasi yang diperoleh melalui metode empiris, informasi yang diberikan oleh suatu proses yang menggunakan

pelatihan yang dirancang secara logis, dan kombinasi antara proses berfikir kritis yang menghasilkan produk informasi yang sah. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dalam bentuk kumpulan konsep, prinsip, teori dan hukum. IPA dapat dipandang sebagai produk yaitu sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah, dan dapat juga dipandang sebagai proses yaitu sebagai pola berfikir atau metode berfikirnya.

Pembelajaran IPA pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif, dalam arti pembelajaran harus bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Maka dari itu peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran haruslah dapat memberi warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Uzer Usman (2000: 14) mengungkapkan bahwa “belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak”. Lebih jauh Uzer Usman mengatakan bahwa pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa bergembira, belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Siswa akan mudah memahami sesuatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran IPA di kelas II SDN 31 Gedong Tataan khususnya dalam mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar, ada beberapa indikator yang menunjukkan kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa kesulitan untuk memahami sesuatu yang abstrak, kurangnya media yang mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 12 Maret 2019 pembelajaran IPA khususnya tentang mendeskripsikan ciri-ciri benda padat dan benda cair yang ada di sekitar pada kelas II SDN 31 Gedong Tataan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, karena pada saat kegiatan pembelajaran seringkali hanya beberapa siswa yang aktif. Begitu pula dengan hasil belajar, kurang dari 50% siswa yang tuntas atau menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata hasil ulangan IPA di semester ganjil pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 55,71 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 65,00. Dalam pembelajaran IPA terlihat kekurangmampuan siswa pada kompetensi dasar “Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar”. Secara klasikal, hanya 3

siswa yang telah tuntas belajar dari 14 siswa di kelas tersebut, atau baru mencapai 21,42% dari keseluruhan siswa. Hal ini dikarenakan belum digunakannya media yang dapat menunjang proses pembelajaran, kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan metode yang menarik dan menyenangkan, guru dalam menyampaikan materi IPA tidak memperhatikan kebutuhan siswa dan kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Jika kondisi pembelajaran seperti tersebut di atas tidak dicarikan solusinya, dikhawatirkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya dalam mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar di kalangan siswa SD berada pada posisi yang kurang baik. Keterlibatan siswa kurang aktif dan kreatif serta tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, khususnya tentang sifat dan perubahan wujud benda. Untuk menyiasati keadaan tersebut, guru harus melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan media realita. Ketika siswa menggunakan berbagai cara untuk mencapainya. Penggunaan media realita merupakan alternatif yang tepat untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.

KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memahami sesuatu atau mencapai sesuatu yang diharapkan dan direncanakan. Belajar menurut Witherington dalam Purwanto (2009: 84) adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar (Gagne dalam Sagala, 2011: 17).

Pengertian Aktivitas

Hakikat aktivitas dapat diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal. Aktivitas belajar menurut Surya (2004: 8-9) adalah kegiatan dalam pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku yang bersifat aktif dan terarah. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Rohani, 2010: 8). Pendapat lain mengenai

aktivitas juga dikemukakan oleh Tannenbaun (dalam Asra, dkk. 2008: 58) bahwa aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Bloom (Suprijono, 2009: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara menurut Lindgren dalam Suprijono (2009: 7), hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Surya (2004: 17) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Pengertian Media Realita

Media merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi atau pesan dalam interaksi pada proses pembelajaran. Menurut Suparman dalam Thobroni & Mustofa (2011), media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses komunikasi. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs dalam Sadiman, dkk (1984: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai dan sebagainya.

Media Realita atau benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung (Asyhar, 2011: 54). Selanjutnya Asyhar menyatakan bahwa media realita dapat mengambil perhatian (*attention catcher*) peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Dengan demikian media realita dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebab penggunaannya akan lebih menarik, nyata dan memusatkan perhatian peserta didik. Menurut Asyhar (2011: 55) manfaat dari media realita atau benda nyata adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga pembelajaran bersifat lebih konkrit dan waktu retensi lebih panjang.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan adaptasi langkah-langkah model dari Stephen Kemmis dan Mac Taggart yang diadopsi oleh Darmadi, (2010: 248) dan dilaksanakan melalui siklus-siklus. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada materi IPA dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Benda Padat dan Cair yang Ada di Lingkungan Sekitar pada siswa kelas II SDN 31 Gedong Tataan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2019. Penelitian terdiri dari 3 siklus dan pada tiap akhir siklus diadakan refleksi dan replaning untuk melanjutkan pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai sesuai dengan yang telah dirancang dalam faktor yang ingin diteliti dengan prosedur: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) observasi; d) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: a) Observasi, dilaksanakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung; b) Tes, digunakan tes objektif tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar; c) Dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa dan juga aktivitas kinerja guru selama proses pembelajaran, dengan menggunakan kamera digital. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan data sejak awal penelitian dengan memperhatikan semua proses yang terlihat, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran. Berikut ini data yang akan diperoleh untuk analisis penafsiran data: a) Hasil belajar diperoleh dari nilai tes hasil belajar siswa (tes formatif); b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui media realita diperoleh yaitu dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui lembar pengamatan kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang; c) Kemampuan guru mengajar diperoleh dengan menganalisis kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui lembar pengamatan kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan tindak lanjut penelitian ini diperoleh berbagai data, baik data kemampuan intelektual guru maupun data aktivitas guru dalam mengembangkan LKS dalam bentuk LKS cetak. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 30 Agustus 2019 pembelajaran IPA khususnya tentang mendeskripsikan ciri-ciri benda padat dan benda cair yang ada di sekitar pada kelas II SDN 31 Gedong Tataan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, karena pada saat kegiatan pembelajaran seringkali hanya beberapa siswa yang aktif. Begitu pula dengan hasil belajar, kurang dari 50% siswa siswa yang tuntas atau menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata hasil ulangan IPA di semester ganjil pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 55,71 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 65,00.

Dalam pembelajaran IPA terlihat kekurangmampuan siswa pada kompetensi dasar "Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar". Secara klasikal, hanya 3 siswa yang telah tuntas belajar dari 14 siswa di kelas tersebut, atau baru mencapai 21,42% dari keseluruhan siswa. Hal ini dikarenakan belum digunakannya media yang dapat menunjang proses pembelajaran, kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan metode yang menarik dan menyenangkan, guru dalam menyampaikan materi IPA tidak memperhatikan kebutuhan siswa dan kurangnya variasi dalam pembelajaran.

2. Siklus 1

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra penelitian, siklus pertama pada penelitian tindakan kelas ini diterapkan melalui penggunaan media realita. Hasil observasi pembelajaran secara ringkas dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Siklus pertama ini penelitian diterapkan dengan menggunakan media realita. Materi yang dipelajari yaitu perubahan wujud benda dengan tahapan antara lain:

- 1) Guru mempersiapkan alat belajar yaitu berupa benda padat, benda cair dan benda gas.
- 2) Guru membuat lembar kerja siswa untuk mengetahui apakah dalam mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu dengan menggunakan media realita dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pelajaran IPA.
- 3) Sumber belajar disiapkan selain dari buku paket yang ada, digunakan juga alat belajar berupa benda-benda yang biasa digunakan sehari-hari.
- 4) Pengamatan perilaku siswa pada saat belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan siswa.

- 5) Pengamatan perilaku guru pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan lembar kinerja guru. Dan untuk mencatat kejadian-kejadian penting pada saat pelaksanaan tindakan, menggunakan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu melalui penggunaan media realita melalui beberapa tahap, antara lain:

- a) Tahap orientasi, guru bersama siswa menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas.
- b) Guru menyampaikan apersepsi dengan meminta kepada siswa untuk meletakkan buku di atas meja, kemudian memindahkan buku tersebut ke meja temannya sambil bercerita tentang wujud benda padat dan memberi motivasi dengan menceritakan kepada siswa tentang manfaat benda-benda di sekitar kita.
- c) Selanjutnya siswa diminta untuk meletakkan botol air minum yang telah disiapkan di atas meja masing-masing dan siswa diminta untuk memperhatikan wujud air di dalam botol masing-masing.
- d) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pokok bahasan "Ciri-ciri benda padat dan benda cair" yang akan diajarkan, kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan serta membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- e) Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terbuka tentang benda-benda yang baru saja diamati.
- f) Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa, guru menjelaskan pokok bahasan.
- g) Siswa diminta untuk mensimulasikan benda-benda di sekitar yang tergolong benda padat dan benda cair dan menyebutkan ciri-cirinya.
- h) Siswa mengamati benda-benda tersebut sambil berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
- i) Siswa diberi kebebasan untuk mengamati dan menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- j) Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok
- k) Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang telah dipelajari hari ini dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- l) Siswa mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran IPA tentang ciri-ciri benda padat dan benda cair.

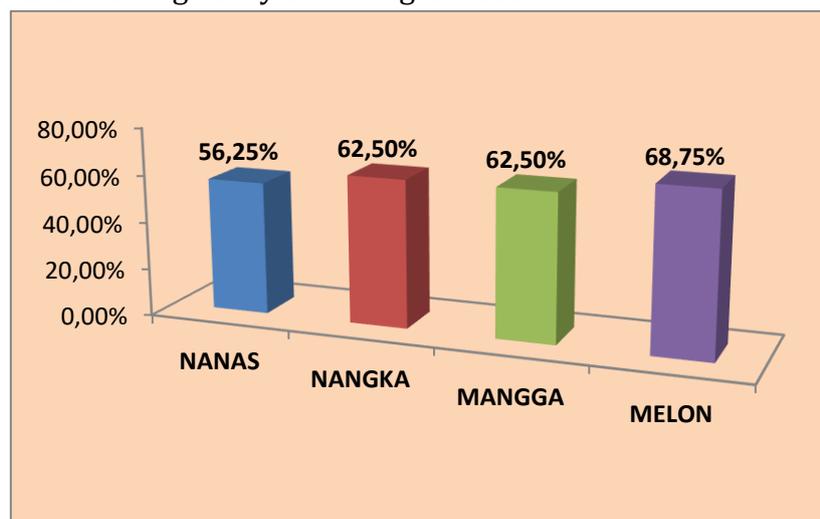
c. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ini seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kelompok			
		Nanas	Nangka	Mangga	Melon
1	Mengamati media pada saat kegiatan pembelajaran	3	3	2	3
2	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang perubahan pada benda	3	3	3	3
3	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran	1	2	3	3
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	2	2	2	2
Jumlah		9	10	10	11
Persentase		56,25%	62,5%	62,5%	68,75%

Dari tabel hasil pengamatan aktivitas belajar siswa di atas jika digambarkan dalam grafik yaitu sebagai berikut.



Gambar 1.
Grafik Perolehan Skor Aktivitas Siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.

Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria Keberhasilan
10	16	62,5%	Cukup

Aktivitas siswa pada siklus 1 jika dilihat pada tabel di atas pembelajaran belum optimal, dari 4 aspek yang diamati dengan skor maksimal 16 pada siklus ini baru memperoleh rerata skor 10 atau 62,5% dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa bekerja secara kelompok,

sebagian siswa belum mampu melaksanakan diskusi dalam kelompoknya, dan siswa belum dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya. Hasil belajar siswa pada siklus 1 ini disajikan dalam tabel adalah seperti berikut ini.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

Kelas	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah		Rerata Skor Perolehan
	f	%	f	%	f	%	
2							62,85
	5	35,71	9	64,28	14	100	

Hasil belajar siswa pada siklus 1 ini terlihat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong kurang, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65,00. Pada pertemuan ini baru 5 siswa yang tuntas dengan nilai perolehan rata-rata 62,85. Hal ini disebabkan siswa belum memiliki gagasan sendiri bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kerja kelompok agar tugas yang diberikan guru dapat terselesaikan dengan benar.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini belum seperti yang diharapkan, hal ini dikarenakan:

- a) Siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan media realita. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar hanya mencapai 62,5 %.
- b) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran kontekstual. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran hanya mencapai 70,37%
- c) Hasil evaluasi pada siklus 1 baru mencapai 62,85 dari KKM 65.
- d) Masih ada kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tersebut tidak melengkapi alat pembelajaran yang telah ditugaskan.

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan siklus 1 yang diamati oleh observer, maka untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai, pada pertemuan kedua pada siklus 1 ini dibuat perencanaan yaitu membimbing dan mengarahkan siswa lebih intensif agar memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media realita, sehingga siswa memiliki gagasan dan rasa ingin tahu tentang wujud benda. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih

aktif lagi dalam belajar, sehingga dapat mengamati benda-benda yang menjadi alat pembelajaran dengan baik.

3. Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua ini juga dilaksanakan menggunakan media realita yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Upaya meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dan memperbaiki kekurangan pada siklus pertama, maka dilakukan tindakan kelas pada siklus kedua. Materi yang diberikan pada siklus kedua ini adalah "Ciri-ciri benda cair" dengan tahapan antara lain:

- a) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b) Guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati sifat benda..
- c) Lembar kerja siswa dirancang lebih bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Memberi penghargaan kepada kelompok yang aktif.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua ini sudah terlihat suasana kelas yang kondusif jika dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa sudah terlihat lebih mahir mengamati media pembelajaran. Pada siklus kedua ini terlihat adanya peningkatan keterampilan proses siswa, peningkatan aktivitas siswa dan adanya peningkatan hasil belajar. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini yaitu:

- a) Tahap orientasi, guru memperlihatkan sebuah boneka mainan dari plastisin.
- b) Guru menyampaikan apersepsi dengan meminta kepada siswa untuk mengubah bentuk boneka tersebut sesuai dengan yang dikehendaki sambil bercerita tentang benda padat dapat berubah wujud serta memberi motivasi dengan menceritakan kepada siswa tentang manfaat benda-benda di sekitar kita
- c) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pokok bahasan "Perubahan pada benda" yang akan diajarkan, kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan serta membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- d) Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terbuka tentang benda-benda yang baru saja diamati.

- e) Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa, guru menjelaskan pokok bahasan.
- f) Siswa diminta untuk menyimulasikan benda-benda di sekitar yang tergolong benda padat dan benda cair yang dapat berubah wujud dan mengerjakan lembar kerja secara kelompok
- g) Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang telah dipelajari hari ini dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- h) Siswa mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran IPA tentang ciri-ciri benda padat dan benda cair.

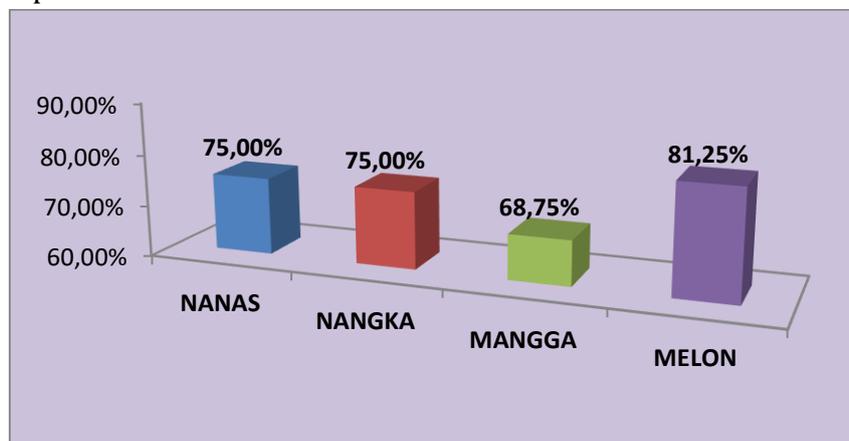
c. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus kedua ini seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4 . Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Kelompok			
		Nanas	Nangka	Mangga	Melon
1	Mengamati media pada saat kegiatan pembelajaran	3	3	3	4
2	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang perubahan pada benda	3	3	3	3
3	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	3
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	3	3	2	3
Jumlah		12	12	11	13
Persentase		75%	75%	68,75%	81,25%

Jika digambarkan dalam grafik hasil pengamatan aktivitas belajar siswa adalah seperti berikut.



Gambar 2.
Grafik Perolehan Skor Aktivitas Siswa

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria Keberhasilan
12	16	75%	Baik

Aktivitas belajar siswa pada siklus 2 ini mengalami peningkatan, dari skor ideal 16 rata-rata siswa memperoleh skor 12 atau 75%. Dari 4 aspek yang diamati semua aspek sudah memperoleh skor rata-rata dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan guru senantiasa membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

Kelas	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah		Rerata Skor Perolehan
	f	%	f	%	f	%	
2	8	57,14	6	42,85	14	100	68,07

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua ini juga mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, yakni dari nilai ideal 100 nilai yang diperoleh siswa adalah 68,07 dengan siswa yang tuntas sejumlah 8 orang atau 57,14%. Siklus kedua ini walaupun aktivitas siswa dan hasil belajar mengalami peningkatan, namun ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang belum dapat menyimpulkan ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Pembelajaran dengan menggunakan media realita, hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa adalah sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan menentukan tindakan selanjutnya. Dari hasil diskusi bersama observer diperoleh kesepakatan untuk melakukan perbaikan dalam siklus 3 sebagai berikut.

- a) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar sehingga siswa dapat memiliki gagasan bagaimana cara menguasai materi pembelajaran.
- b) Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelidiki sifat benda .
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

4. Siklus 3

Siklus ketiga ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan ulang siklus kedua, yaitu dengan menggunakan media realita dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus ketiga ini berdasarkan refleksi siklus kedua antara lain:

- a) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan media realita yaitu suatu cara untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa pada sifat-sifat benda yang ada disekitarnya.
- b) Lembar kerja siswa disempurnakan sesuai dengan kaidah penulisan.
- c) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- d) Memberikan penghargaan individu dan kelompok.
- e) Membuat instrument penilaian yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus ketiga ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengidentifikasi benda-benda di sekitar dan kegunaannya. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ketiga ini yaitu:

- a) Tahap orientasi, guru meminta siswa memperhatikan benda-benda yang ada di sekitar sekolah.
- b) Guru menyampaikan apersepsi dengan meminta kepada siswa untuk menyebutkan kegunaan benda-benda tertentu sambil bercerita bahwa kegunaan benda-benda tersebut adalah untuk memudahkan kegiatan kita serta memberi motivasi dengan menceritakan kepada siswa tentang manfaat benda-benda di sekitar kita.
- c) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pokok bahasan "Benda-benda yang dikenal beserta kegunaannya" yang akan diajarkan, kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan serta membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- d) Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terbuka tentang benda-benda yang baru saja diamati.
- e) Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa, guru menjelaskan pokok bahasan.
- f) Siswa diminta untuk mengamati benda-benda di sekitar dan mencari tahu kegunaannya.
- g) Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok
- h) Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang telah dipelajari hari ini dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran.

- i) Siswa mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran IPA tentang benda-benda di sekitar dan kegunaannya.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga ini seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siswa Siklus 3

No	Aspek yang diamati	Kelompok			
		Nanas	Nangka	Mangga	Melon
1	Mengamati media pada saat kegiatan pembelajaran	4	4	4	4
2	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang perubahan pada benda	4	4	3	4
3	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	3
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	3	4	3	3
Jumlah		14	15	13	14
Persentase		87,5%	93,75%	81,25%	87,5%

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria Keberhasilan
14	16	87,5%	Sangat Baik

Kondisi aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga ini suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran aktif melalui penggunaan media realita. Hal ini terlihat dari skor perolehan rata-rata kelompok sebesar 14 dari skor ideal 16 atau 87,25%.

Tabel 9. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

Kelas	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah		Rerata Skor Perolehan
	f	%	f	%	f	%	
2	12	85,71	2	14,28	14	100	82,57

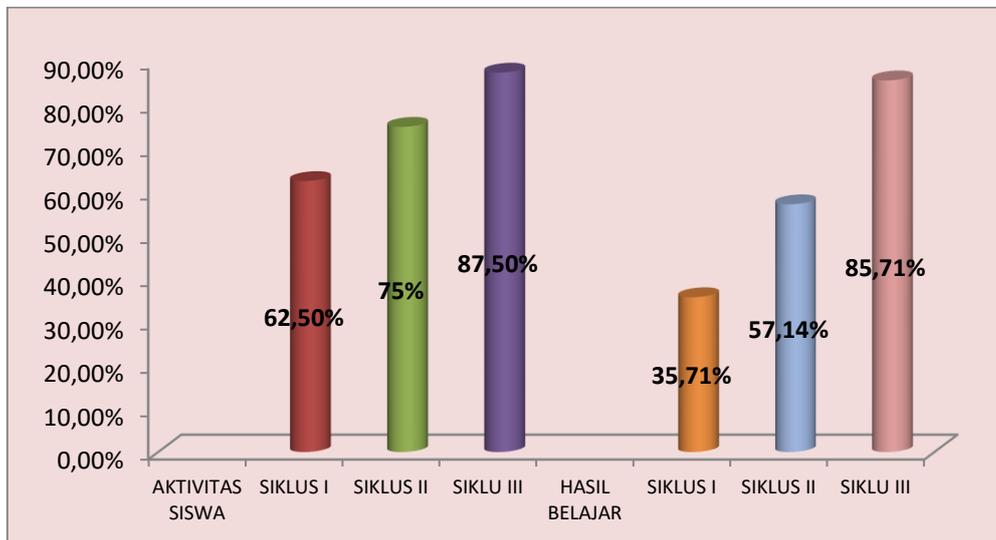
Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media realita pada siklus ketiga ini mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Siswa kelas II SDN 31 Gedong Tataan telah mampu mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut.

- Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran aktif, menggunakan media realita.
- Siswa mampu menciptakan suasana kerjasama dalam kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- Siswa mulai mampu mengerjakan lembar kerjanya, hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang meningkat. Siklus pertama sebesar 62,5%, siklus kedua 75% menjadi 87,5% pada siklus ketiga.
- Guru intensif membimbing siswa terutama yang kurang aktif dan kurang memahami dalam mengamati sumber belajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran yang meningkat dari 70,37% pada siklus pertama, 80,76% pada siklus kedua, menjadi 85,18% pada siklus ketiga.
- Meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama sebesar 62,85 pada siklus kedua sebesar 68,07 dan 72,42 dan menjadi 82,75 pada siklus ketiga.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa per-siklus disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3.

Grafik Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran.

Tabel 10. Kinerja Guru Selama Pembelajaran

No	Siklus 1	Kriteria	Siklus 2	Kriteria	Siklus 3	Kriteria
1	70,37%	Baik	80,76%	Baik	85,18%	Sangat Baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh sebanyak 3 siklus secara umum aktivitas siswa dan hasil belajar dalam mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar pada pelajaran IPA telah meningkat. Siswa telah mampu menyimpulkan ciri-ciri benda padat dan benda cair, serta siswa telah mampu mendeskripsikan perubahan pada benda, dan mengidentifikasi benda-benda di sekitar dan kegunaannya. Sedangkan untuk kinerja gurupun sudah menunjukkan peningkatan, dimana dari aspek yang ada pada lembar observasi dapat dilakukan dengan baik.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media realita ini sangat penting bagi peneliti dan bagi siswa khususnya. Selain karena peneliti mencari metode yang mudah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, peneliti juga mengharapkan siswa termotivasi untuk selanjutnya timbul rasa keingintahuan akan sifat-sifat benda. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media realita peneliti berusaha membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, untuk terus menerus memotivasinya untuk berfikir sehingga menimbulkan gagasan-gagasan dalam memahami sesuatu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SDN 31 Gedong Tataan selama 3 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SDN 31 Gedong Tataan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, yang pada siklus pertama hanya rata-rata 62,5%, siklus kedua 75% menjadi 87,5% pada siklus ketiga. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaranpun menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil tes formatif tanpa menggunakan media pembelajaran adalah 55,71 menjadi 62,85 pada siklus pertama, pada siklus kedua sebesar 68,07 dan menjadi 82,75 pada siklus ketiga setelah melalui penggunaan media realita.

Pembelajaran dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk membuat peserta didik aktif dari awal, yaitu dengan menggunakan strategi yang dirancang antara lain untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran, membangun perhatian dan minat peserta didik, memunculkan keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik untuk berfikir dan menemukan gagasan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media realita yang dilaksanakan di kelas II SDN 31 Gedong Tataan selama 3 siklus disimpulkan dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas yang ada di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, dkk. (2008). *Metode Pembelajaran, Seri Pembelajaran Aktif*. Bandung: Wacana Prima.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Darmadi, Hamid. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. (1984). *Media pembelajaran, pengertian, pengembangan, penempatan*. Jakarta : Rajawali.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Mohammad. (2004). *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uzer, Usman. 2000. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

